

Fasilitas Rekreasi di Danau Matano, Sulawesi Selatan

Jeane Chrestella dan Timoticin Kwanda
Program Studi Arsitektur, Universitas Kristen Petra
Jl. Siwalankerto 121-131, Surabaya
jeanee28@gmail.com; cornelia@petra.ac.id



Gambar. 1. Perspektif bangunan (*bird-eye view*) Fasilitas Rekreasi di Danau Matano, Sulawesi Selatan

ABSTRAK

Desain Fasilitas Rekreasi di Danau Matano, Sulawesi Selatan ini didasari oleh pemikiran akan kebutuhan fasilitas rekreasi yang layak dengan akses yang mudah bagi pengunjung danau Matano, sehingga masalah desain utama adalah bagaimana menciptakan jenis fasilitas rekreasi yang sesuai dan fasilitas rekreasi dengan akses yang mudah yang bisa berhubungan langsung dengan danau Matano itu sendiri. Selain itu, untuk merespon gaya arsitektur lokal, maka proyek ini mengangkat masalah desain khusus yakni bagaimana bangunan bisa selaras dengan gaya arsitektur lokal yang ada di wilayah Sulawesi Selatan. Pendekatan desain yang digunakan kemudian adalah vernakular yang kemudian mengadaptasi sistem rumah panggung dari bangunan tradisional Sulawesi Selatan kedalam desain bangunan. Kemudian, pendalaman karakter yang dipilih adalah pendalaman fasad untuk menjelaskan fungsi dan makna desain fasad yang memiliki hubungan dengan bentuk vernakular yang telah diadaptasi kedalam bangunan.

Kelebihan dari proyek massa banyak ini tidak hanya terletak pada objeknya yaitu danau Matano sebagai objek utama yang memiliki daya tarik tersendiri bagi wisatawan baik dalam segi view maupun sejarah tetapi juga bisa menjadi salah satu wadah untuk wisatawan melakukan rekreasi air dengan fasilitas yang memadai dan akses yang mudah.

Kata Kunci: Fasilitas, Rekreasi, Danau Matano, Sulawesi Selatan, Arsitektur Lokal, View.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Provinsi Sulawesi Selatan khususnya di daerah Kabupaten Luwu Timur memiliki beragam kekayaan alam yang belum dikenal oleh banyak orang namun memiliki potensi pariwisata untuk bisa ditawarkan kepada setiap wisatawan baik itu kepada wisatawan lokal maupun mancanegara. Salah satu kekayaan alam yang dimaksud adalah berupa danau.

Di Luwu Timur terdapat 3 danau utama yang saat ini sedang dikembangkan yaitu danau Matano, Danau Towuti, dan danau Mahalona.

Danau Matano merupakan salah satu danau danau tektonik dengan ukuran panjang 28km dan lebar 8km yang terletak di Sulawesi Selatan, tepatnya berada di ujung timur provinsi Sulawesi Selatan di sepanjang pinggir kota Soroako. Danau ini memiliki kedalaman sejauh 590 meter (1.969 kaki), sehingga WWF menobatkan danau Matano sebagai danau terdalam di Asia Tenggara serta terdalam kedelapan di dunia.

Pemerintah setempat menjadikan danau Matano sebagai kawasan konservasi Taman Wisata Alam dengan nama Taman Wisata Alam Danau Matano. Dilengkapi dengan obyek wisata yang menarik, antara lain: danau Matano itu sendiri, kolam air Matano, pasir putih, air terjun, gua, karst, makam, dan panorama

alam yang indah yang dapat dinikmati setiap saat, dari pagi hingga malam hari. (sumber: Balai Besar KSDA Sulawesi Selatan, n.d.)

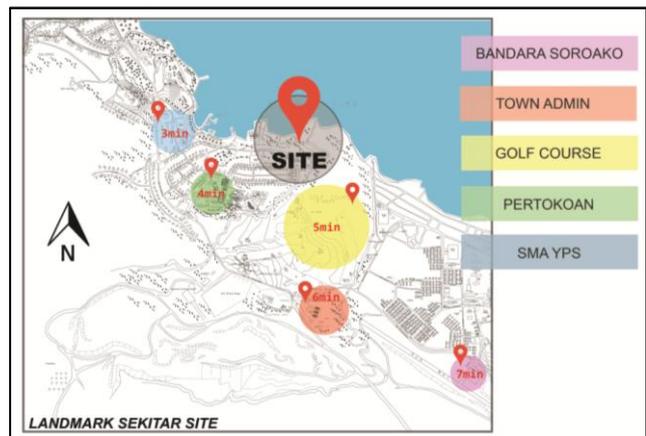
Danau Matano saat ini memberikan fasilitas yang mendukung kegiatan rekreasi yang dilakukan oleh pengunjung/wisatawan. Fasilitas rekreasi yang tersedia saat ini adalah perahu katinting, kayak, raft, area parkir, stan penjual, dan toilet umum (letaknya jauh dari lokasi rekreasi). Namun fasilitas yang sudah ada tersebut dinilai belum optimal dalam memenuhi kebutuhan rekreasi pengunjung/wisatawan di area danau Matano baik itu dari segi kuantitas maupun kualitas fasilitas. Untuk itu proyek ini akan dilengkapi dengan fasilitas pendukung rekreasi serta fasilitas penunjang lainnya yang bersifat privat maupun publik.



Gambar 1. 1. Danau Matano, Sulawesi Selatan



Gambar 1.2. Lokasi Tapak (Kota Soroako)



Gambar 1. 3. Landmark site

Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang diangkat dalam desain proyek ini adalah bagaimana merancang fungsi pada setiap massa agar sesuai dengan aktivitas rekreasi yang akan dilakukan pengunjung di danau Matano dan menyesuaikan bentuk bangunan agar selaras dengan arsitektur lokal yang ada disekitar site baik dalam rancangan bentuk maupun fasad.

Tujuan Perancangan

Tujuan perancangan proyek ini adalah untuk menyediakan fasilitas rekreasi yang membuat pengunjung merasa aman dan nyaman saat melakukan kegiatan rekreasi di sekitar danau sekaligus meningkatkan mutu kawasan wisata danau Matano dimata wisatawan luar daerah.

Data dan Lokasi Tapak

Lokasi tapak berlokasi di jalan Maluku, area perumahan karyawan Pontada, kota Soroako, Kec.Nuha, Kab.Luwu Timur, Sulawesi Selatan. Site berada persis di sepanjang pinggir danau Matano yang menjadi objek wisata dan disampingnya terdapat *golf course* dan perumahan karyawan sehingga area ini jauh dari kemacetan atau polusi jalan raya, tenang tidak bising, suhu sejuk (cocok untuk kegiatan rekreasi *outdoor*).





Gambar 1. 4. Lokasi tapak eksisting

Data Tapak

Nama jalan	: Jl. Maluku
Status lahan	: Tanah kosong
Luas lahan	: 28.575 m ²
Batas Site	
Utara	: Danau Matano
Selatan	: Jalan Maluku
Barat	: Hutan
Timur	: Sungai, Golf course
Tata guna lahan	: Fasilitas Umum
Garis sepadan sungai (GSS)	: min 5 meter
Garis sepadan bangunan (GSB)	: min 15 meter
Garis Sepadan Danau (GSD)	: min 50 meter
Koefisien dasar bangunan (KDB)	: 50%
Koefisien dasar hijau (KDH)	: min 20%
Tinggi Bangunan	: 1-3 lantai
Tinggi Lantai	: 3-5 meter

(Sumber: Bappeda Kab.Luwu Timur, Sulawesi Selatan)

DESAIN BANGUNAN

Program Ruang

Fasilitas rekreasi yang dimunculkan kedalam konsep perancangan fasilitas rekreasi di danau Matano diantaranya adalah:

- Fasilitas penyewaan alat renang
- Fasilitas penyewaan alat perahu kayak dan *banana boat*
- Fasilitas penyewaan alat *diving* dan *snorkeling*
- Fasilitas penyewaan alat jet ski dan ski air

- Fasilitas eduwisata (*Dengen worskhop area and sorowako gallery*)
- Fasilitas penginapan berupa *cottage*

Terdapat pula fasilitas publik sebagai pelengkap, yaitu: retail makanan, retail *souvenir*, *open event area*, ruang serbaguna, galeri foto, toilet umum, *cafe and restaurant*.



Gambar 2. 1. Perspektif eksterior

Fasilitas pengelola dan servis meliputi: *head office*, kantin karyawan, dan *game room*.

Sedangkan pada area *outdoor* terdapat *sunbathing area*, dermaga untuk berenang, dermaga untuk olahraga air dengan alat, gasebo, dan tempat duduk umum, dan tempat parkir umum kendaraan bis, mobil, dan motor.

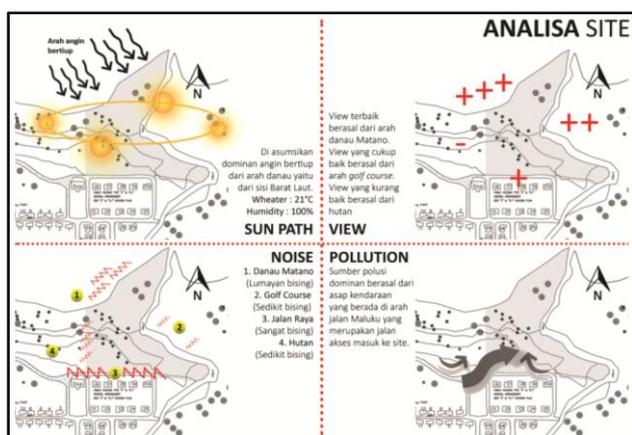


Gambar 2. 2. Perspektif suasana ruang luar

Analisa Tapak dan Zoning

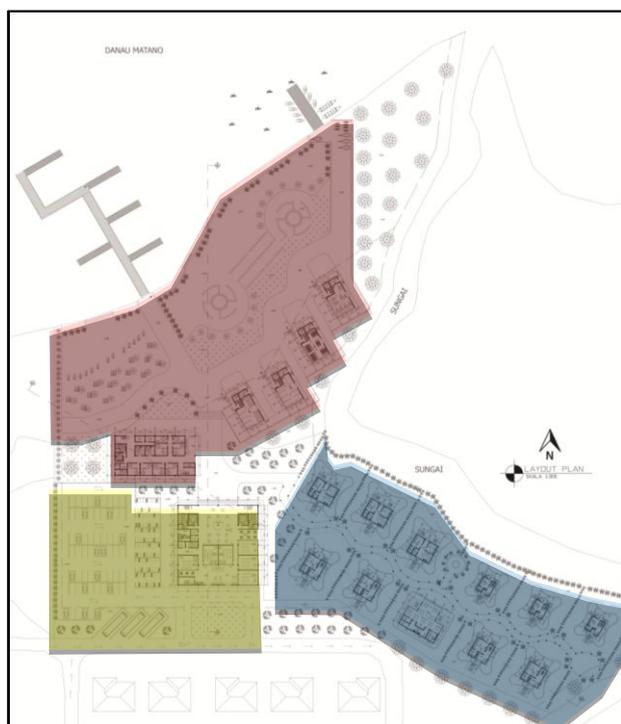
Analisa tapak dilakukan kedalam 4 jenis faktor, mulai dari analisis pergerakan matahari, *best and bad*

view, sumber polusi terbesar dan sumber kebisingan terbesar.



Gambar 2. 3. Analisa tapak

Berdasarkan hasil analisa tapak, orientasi terbaik bangunan ialah mengarah ke Barat Laut dan Utara yang memberikan view danau Matano, untuk itu hampir semua blok massa berorientasi ke danau dan sekaligus menghindari panasnya matahari dari arah Barat. Kemudian letak *entrance* utama dan tempat parkir diletakkan didepan site dekat dengan jalan raya untuk proses akses lebih dekat dan mudah. Dari segi kebisingan, area Timur Laut lebih tenang dari pada area lainnya mengingat area Timur Laut ada sungai dan *golf course*. Maka dari itu *cottage* yang membutuhkan privat dan ketenangan yang ekstra diletakkan didekat sungai. Untuk view, *cottage* tetap bisa menikmati pemandangan danau Matano dengan menaikkan elevasi lantai bangunan *cottage*.



Gambar 2. 4. Zoning pada tapak

Pembagian zoning pada tapak dimulai dengan membagi tapak menjadi 3 area, yaitu;

1. Area rekreasi (zona merah), yang termasuk di dalamnya adalah berupa ruang luar rekreasi, bangunan eduwisata, dan bangunan penyewaan alat olahraga air.
2. Area privat (zona biru), yang termasuk di dalamnya adalah kumpulan *cottage* (*Single Cottage*, *Couple Cottage*, & *Family Cottage*).
3. Area publik/service (zona kuning), yang termasuk di dalamnya adalah area parkir dan *entrance area*, dan bangunan penerima.

Massa – massa tersebut akan saling terhubung sesuai dengan konsep perancangan.

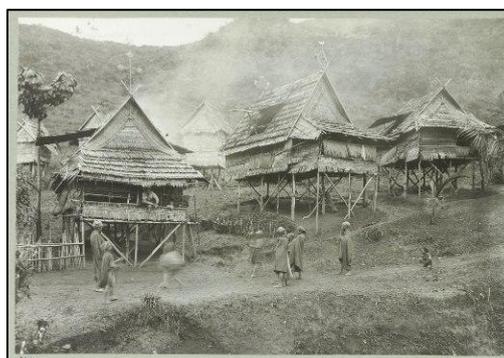
Pendekatan Perancangan

Berdasarkan masalah desain, pendekatan perancangan yang digunakan adalah pendekatan vernakular untuk menyelaraskan bentuk bangunan dengan gaya arsitektur lokal yang ada di sekitar *site*.

Di kota Soroako itu sendiri, terdapat satu area bernama kampung Dongi yang berisi warga asli orang Soroako yang dikenal sebagai warga suku karunsi'e. Suku Karunsi'e berasal dari Sulawesi Tengah, wilayah mereka saat ini masuk dalam wilayah Sulawesi Selatan. Mereka memiliki kerabat dekat yaitu suku Padoe dan suku Tambee.

Populasi mereka mendekati punah akibat adanya perusahaan tambang nikel yang masuk ke kota Soroako yang kemudian mengambil hak milik tanah mereka sebagai area proyek untuk pertambangan.

Di dusun itu beberapa warga asli masih mempertahankan rumah adat mereka, sebagian bangunan lainnya sudah di renovasi.



Gambar 2. 5. Rumah adat suku Karunsi'e

Adaptasi rumah adat yang akan diambil adalah dari sistem rumah panggung dan selain itu perumahan yang ada di kota Soroako juga kebanyakan bentuknya rumah panggung kayu. Untuk itu bentuk bangunan yang akan di terapkan kedalam desain bangunan fasilitas rekreasi di danau Matano adalah bentuk rumah panggung.

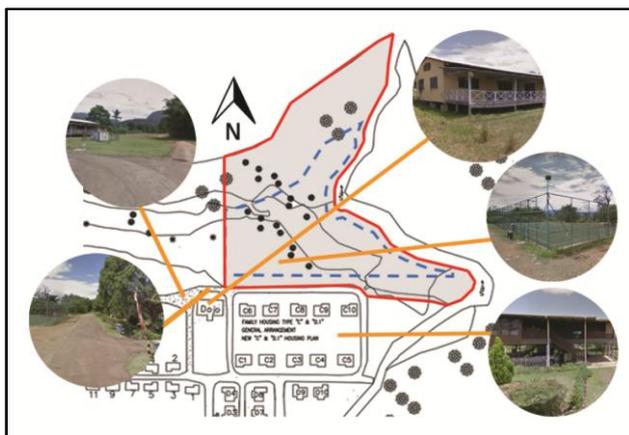


Gambar 2.6. Perumahan Karyawan di kota Soroako



Gambar 2. 8. Site plan

Perancangan Tapak & Bangunan



Gambar 2. 7. Situasi Tapak

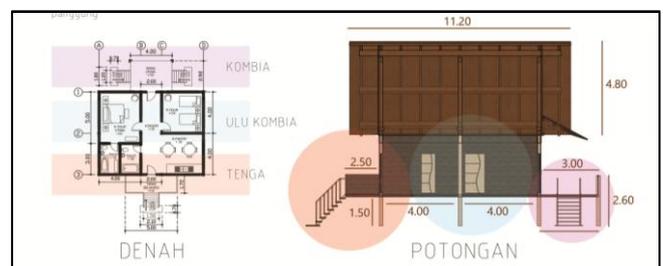
Pada kawasan, fasilitas rekreasi dirancang dengan sistem banyak massa dimana penyusunan massa disusun berdasarkan fungsi massa, dilihat dari keterkaitannya langsung dengan aktivitas yang akan pengunjung/wisatawan lakukan.



Gambar 2. 9. Tampak keseluruhan

Pendalaman Desain

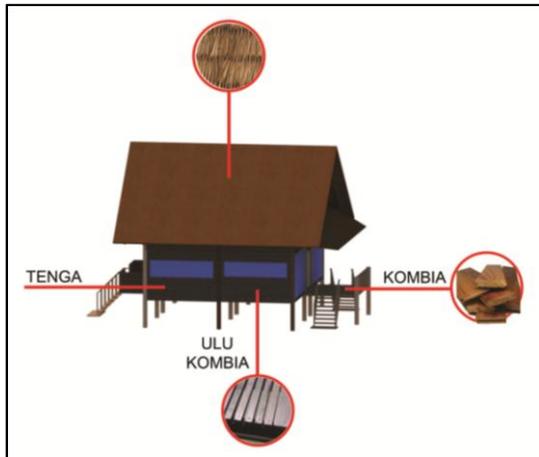
Pendalaman yang dipilih adalah pendalaman fasad, untuk mengekspresikan adaptasi dari gaya arsitektur lokal yaitu dari rumah adat suku Pado'e, Sulawesi Selatan.



Gambar 2.10. Denah dan potongan pendalaman

Kepercayaan / norma-norma adat istiadat suku Pado'e Sulawesi Tengah ditunjukkan melalui arsitektur bangunan rumah adat mereka sendiri. Mereka menetapkan adanya batasan antara privat & publik di dalam rumah yang tidak boleh dilanggar. Hal

adalah yang mempengaruhi terjadinya bentukan dan zoning pada bangunan.



Gambar 2.11. filosofi rumah adat suku Padoe

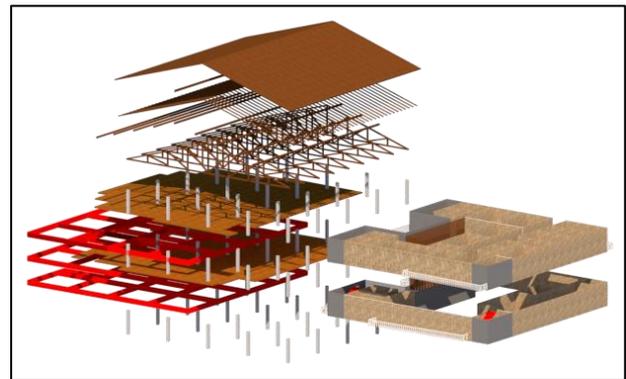
Dimulai dari bagian atau ruang depan disebut **kombia** terdapat sebuah balok kayu yang dipasang melintang sepanjang lebar rumah, ini adalah area umum dijamin sekarang disebut ruang tamu. Dibelakang balok tersebut, terdapat ruang tengah atau ruang keluarga, selain keluarga dilarang masuk area ini disebut **Ulu Kombia**. Selanjutnya setelah ruang tengah terdapat ruang belakang area dapur yang disebut **Tenga**.

Bentuk bangunan yang sekaligus menjadi fasad dari bangunan itu sendiri diharapkan dapat memberikan performa simbolik yang bisa dibaca dan dipahami maknanya oleh orang luar.

Sistem Struktur

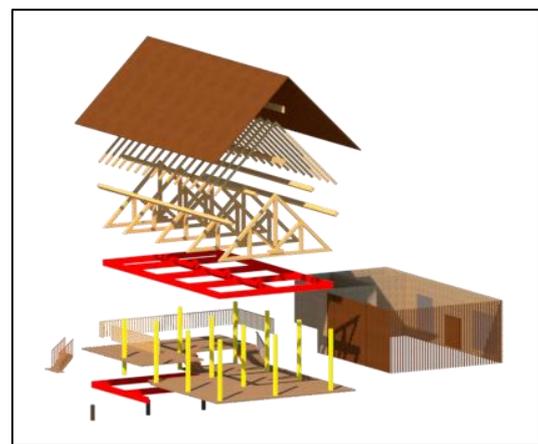
Sistem struktur menggunakan 2 sistem konstruksi rangka yaitu sistem rangka beton dan sistem rangka kayu.

Pada konstruksi beton (bangunan penerima dan bangunan eduwisata), modul kolom yang digunakan adalah 8 meter, dengan dimensi balok 40 x 80cm. Sedangkan dimensi kolom beton adalah 40 x 40cm.



Gambar 2.12. Sistem struktur rangka konstruksi beton.

Pada konstruksi kayu (*cottage* & penyewaan alat rekreasi), modul kolom yang digunakan adalah 4 meter, dengan dimensi balok kayu 20cm x 40cm. Sedangkan dimensi kolom kayu adalah 20 x 20cm.



Gambar 2.13. Sistem struktur rangka konstruksi kayu

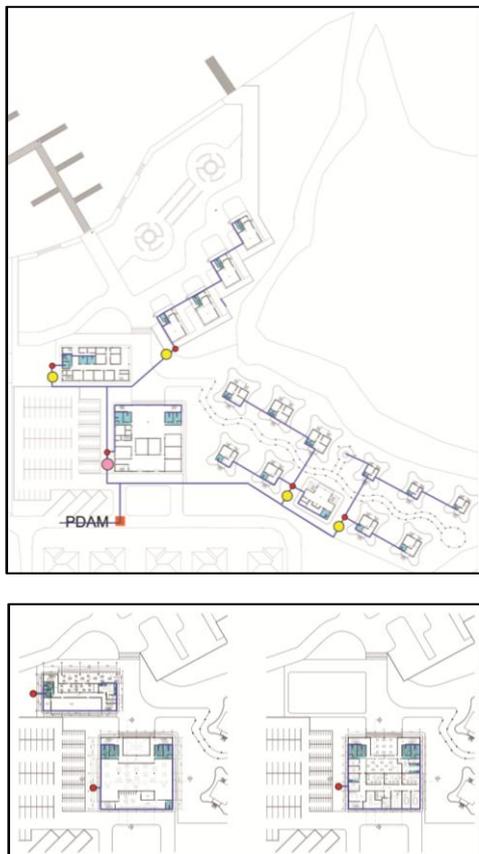
Konstruksi atap menggunakan sistem rangka kayu dengan material penutup menggunakan daun rumbia seperti rumah-rumah adat kebanyakan di Sulawesi Tengah. Dengan dimensi usuk kayu adalah 10 x 15cm dan dimensi gording kayu 30x20cm.

Sistem Utilitas

1. Sistem Utilitas Air Bersih

Sistem utilitas air bersih menggunakan sistem *up feed*. Air yang bersumber dari PDAM dialirkan ke meteran bangunan kemudian air menuju tandon bawah utama yang kemudian dipompa untuk menuju ke tandon bawah penunjang yang ada di masing-masing blok massa. Hal ini dikarenakan letak massa yang saling tersebar dan berjauhan sehingga letak tandon di letakkan di per blok massa. Kemudian dari

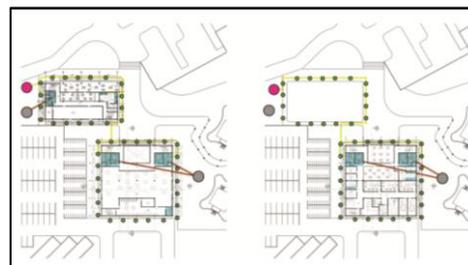
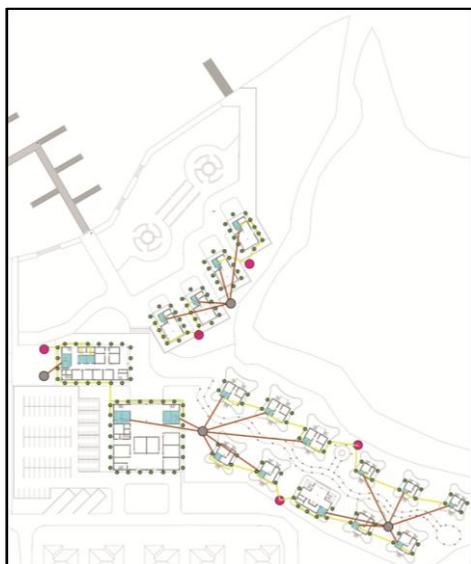
tandon bawah penunjang, air bersih dialirkan ke ruang toilet dan dapur yang membutuhkan. Total pada kawasan ini terdapat 1 tandon utama, dan 4 tandon penunjang.



Gambar 2.14. Skema utilitas air bersih

2. Sistem Utilitas Air Kotor dan Kotoran

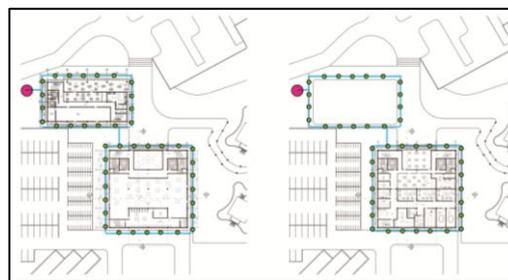
Sedangkan sistem utilitas air kotor dan kotoran menggunakan sistem *grouping* dengan beberapa *septic tank* dan sumur resapan. Total pada kawasan ini terdapat 4 *septic tank* dan 5 sumur resapan.



Gambar 2. 15. Skema utilitas air kotor & kotoran

3. Sistem Utilitas Air Hujan

Sistem utilitas air hujan mengalir turun dari atap tiap masing-masing massa bangunan yang kemudian air hujan menuju ke bak kontrol yang ada di tiap sekitar/keliling bangunan yang selanjutnya dari bak kontrol air hujan menuju ke sumur resapan yang disediakan di masing-msing blok terdekat.



Gambar 2. 16. Skema utilitas air hujan

4. Sistem Listrik

Distribusi listrik menggunakan gardu PLN yang kemudian didistribusikan melalui trafo, genset, MDP, dan SDP pada tiap massa.

DAFTAR PUSTAKA



Gambar 2. 17. Skema sistem listrik dan titik lampu

KESIMPULAN

Perancangan Fasilitas Rekreasi di Danau Matano, Sulawesi Selatan diharapkan membawa dampak positif bagi perkembangan sektor pariwisata di Sulawesi Selatan, dengan banyaknya wisatawan mancanegara dan domestik yang berkunjung.

Perancangan ini telah mencoba menjawab permasalahan perancangan, yaitu bagaimana merancang fungsi sebuah fasilitas rekreasi pada setiap massanya sehingga memiliki hubungan langsung dengan aktivitas rekreasi yang akan dilakukan pengunjung di danau Matano dan menyesuaikan bentuk bangunan agar selaras dengan gaya arsitektur lokal yang ada disekitar site baik dalam bentuk fasad bangunan fasilitas.

Diharapkan melalui perancangan ini potensi danau Matano dapat dimanfaatkan sebaik-baiknya serta secara tidak langsung dapat mengenalkan keunikan danau Matano sebagai salah satu tujuan pariwisata yang menarik kepada para wisatawan mancanegara dan domestik untuk melakukan kegiatan rekreasi terutama rekreasi air.

Amburan Beach. (2014, May 18). *ArchDaily*. Retrieved January 15, 2018, from <https://www.archdaily.com/504712/amburan-beach-erginoglu-and-calisslar-architects>

Arti Pengertian Fasilitas Umum dan Fasilitas Sosial (Perbedaan Fasum Fasos). (2017). Retrieved January 15, 2018, from http://www.organisasi.org/1970/01/arti-pengertian-fasilitas-umum-dan-fasilitas-sosial-perbedaan-fasum-fasos.html#.WI7g4qh_IU

Balai Besar KSDA Sulawesi Selatan. (n.d.). *Laporan Penataan Blok TWA. Danau Matano*. Dinas Pekerjaan Umum dan Tata Ruang. Luwu Timur : Author

Griffiths, Alyn. (2014, June 5). *Meandering concrete roof shelters walkways at Erginoglu & Calisslar's renovated beach club*. Retrieved January 15, 2018, from <https://www.dezeen.com/2014/06/05/erginoglu-calisslar-beach-club-renovation-baku/>

KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia). (2012-2017). Rekreasi. Retrieved January 15, 2018, from <https://www.kbbi.web.id/rekreasi>

Pemerintah Kabupaten Luwu Timur. (2010). *Peraturan Daerah Kabupaten Luwu Timur nomor 15 tahun 2010 Bangunan Gedung*. Dinas Pekerjaan Umum dan Tata Ruang. Luwu Timur : Author

Pemerintah Kabupaten Luwu Timur. (2011). *Peraturan Daerah Kabupaten Luwu Timur nomor 7 tahun 2011 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Luwu Timur tahun 2011 - 2031*. Luwu Timur:Author

Pemerintah Kabupaten Luwu Timur. (2012). *Peraturan Daerah Kabupaten Luwu Timur nomor 5 tahun 2012 tentang Garis Sempadan*. Dinas Pekerjaan Umum dan Tata Ruang. Luwu Timur : Author

Pengertian Fasilitas. (2017). Retrieved January 15, 2018, from <http://www.pengertianmenurutparaahli.net/pengertian-fasilitas/>

Wisata, T. (2017, August 31). 5 Pengertian Rekreasi menurut Para Ahli, secara Etimologis & Manfaatnya. Retrieved January 15, 2018, from <http://www.tribunwisata.com/2017/08/5-pengertian-rekreasi-menu-rut-para-ahli-secara-etimologis-manfaatnya.html>

